

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam sektor industry radio newscaster memegang peran penting dalam menyajikan berita secara akurat, jelas, dan menarik bagi para pendengar. *Newscaster* tak hanya bertugas membacakan berita, tetapi juga harus paham betul alur pembuatan berita dari awal sampai akhir. *Newscaster* ikut berperan dalam mengumpulkan berita, menyusun naskah berita, hingga menyampaikan berita dengan intonasi tepat dan meyakinkan agar pesan yang ini disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengar. (Restendy et al., 2021).

Mengacu pada kutipan terkenal Marshall McLuhan, “*medium is the message,*” keberadaan teknologi AI saat ini membuat peran medium dalam komunikasi menjadi semakin dominan (Nuraini, 2024). Oleh karena itu, seluruh proses komunikasi termasuk sumber, isi pesan, dan penerima juga dipengaruhi oleh teknologi AI. Suara yang disiarkan oleh AI yang ada dalam radio sampai saat ini belum dapat dibandingkan dengan suara manusia asli, dimana intonasi dalam pembacaan berita menggunakan suara AI masih terdengar kaku (Fauziah, 2025). Tidak semua pendengar dapat menerima perkembangan teknologi ini. Hal tersebut terlihat dalam sektor komunikasi bahwa penerapan teknologi baru seringkali menghadapi penolakan dari para pendengar.

Sebagai penyiar berita terutama dalam radio, *newscaster* tidak sekadar membaca berita, melainkan *newscaster* diwajibkan untuk memahami seluruh proses produksi berita, diawali dengan pencarian informasi, menyusun naskah, hingga penyampaian berita secara baik dan benar (Restendy et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat mengakses berita. Radio sebagai media penyiaran konvensional yang kini bersaing dengan berbagai platform media massa lainnya seperti portal berita *online*, media

sosial, dan podcast. Oleh karena itu, seorang newscaster perlu menyesuaikan teknik penyampaian dan pemanfaatan teknologi baru agar tetap menarik dan relevan, serta menjaga kualitas dan juga kredibilitas berita yang akan disampaikan agar tetap menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi audiens.



Gambar 1.1 Pendengar Radio Anak Muda Indonesia 2024

Sumber: GoodStats

Meski sedang bersaing dengan rintangan tersebut, radio tetap memiliki pendengar. Di Indonesia, radio juga masih banyak penikmatnya. Berdasarkan dari hasil survei *GoodStats* Badan Pusat Statistik (BPS) RI sekitar 12% anak muda masih mendengarkan radio sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Dari jumlah tersebut sekitar 14,6% diantaranya mendengarkan radio setidaknya 2-4 hari sekali dan sekitar 10,8% responden mendengar radio setiap hari. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan radio di kalangan anak muda Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Secara menyeluruh 10,3% orang Indonesia masih tetap mendengarkan radio (Lubis, 2024). Saat ini radio juga sudah dapat didengar secara *online* melalui portal radio maupun aplikasi radio.

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) saat ini juga sudah merambah dunia jurnalisme termasuk penyiaran, lewat pembaca berita AI, tetapi penyiara manusia masih tetap digunakan karena suara manusia dapat menunjukkan dan menggambarkan rasa empati lewat intonasi yang baik. dengan suara alami tetap unggul dalam menyampaikan cerita karena bisa tunjukkan empati, intonasi hidup, dan ikatan emosional kuat sama pendengar. Oleh karena itu, penerapan teknologi AI menjadi hal yang penting untuk dipahami terutama oleh newscaster, agar newscaster tetap bisa berkembang di era digitalisasi dan otomatiasasi media

Penulis memilih untuk menjalani program magang dengan mengambil posisi newscaster di MARI Radio, karena profesi tersebut dirasa masih sangat relevan di ranah jurnalisme, khususnya dalam tugas membacakan berita secara efektif. Saat menyampaikan berita, penulis diwajibkan menerapkan intonasi yang profesional seperti pembawa berita berpengalaman, namun di saat bersamaan harus menyisipkan elemen suara santai serta ramah melalui teknik smiling voice, sehingga penyampaian terdengar lebih ramah dan jauh dari kesan kaku atau monoton. Dalam pengelolaan sebuah program berita radio, peran *newscaster* tidak hanya sekadar membaca naskah, tapi juga mengatur intonasi yang tepat sesuai konteks berita, artikulasi kata yang jelas dan presisi, serta kemampuan menjelaskan isi berita dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan audiens, sehingga pesan tersampaikan dengan baik dan benar.

Laporan ini dibuat berdasarkan pengalaman magang langsung penulis di Mahaka Radio Integra sebagai upaya mendalami peran sebagai *newscaster* dalam membaca dan memproduksi berita. Seiring dengan perkembangan pesat teknologi serta pergeseran pola konsumsi berita masyarakat yang kini lebih condong ke platform digital, peran *newscaster* juga harus dapat beradaptasi agar tetap relevan terutama dengan kemunculan teknologi AI. Maka dari itu, *newscaster* harus memahami secara mendalam tugas dan tanggung jawab sebagai *newscaster* dan juga dapat berkontribusi dalam proses produksi berita di radio, mulai dari riset, penulisan, hingga penyampaian berita agar nanti hasilnya tetap informatif, akurat, dan menarik.

## **1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Selain untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Digital Journalism Universitas Multimedia Nusantara, magang juga memberikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja secara langsung di lapangan. Adapun maksud dan tujuan pelaksanaan kerja magang sebagai newscaster di MARI :

1. Mendalami dan menerapkan pengetahuan jurnalistik dan teknik penyiaran secara langsung dalam lingkungan kerja nyata agar dapat menghasilkan siaran yang profesional dan sesuai standar penyiaran.
2. Menambah wawasan serta keterampilan dalam memproduksi berita dan memahami secara mendalam peran serta tanggung jawab seorang *newscaster* dalam proses penyiaran.
3. Meningkatkan dan mengaplikasikan *soft skill* dan *hard skill* dalam tim produksi berita radio.
4. Mendapatkan pengalaman langsung tentang dinamika bekerja di industri penyiaran radio.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama menjalani program magang, terdapat kesepakatan mengenai jadwal kerja dan prosedur operasional kantor. Berikut rincian prosedur kerja magang yang telah disepakati.

### **1.3.1 Waktu pelaksanaan Kerja Magang**

Proses magang yang dilaksanakan penulis di PT Mahaka Radio Integra berlangsung selama empat bulan, atau setara dengan 640 jam kerja untuk mencukupi ketentuan magang dari kampus, pada hari libur nasional dan cuti bersama tidak terhitung durasi kerja. Proses magang dijalani secara Work From Office (WFO) dari hari Senin - Jumat sesuai jam yang telah dijadwalkan. Dalam sehari durasi kerja dapat fleksibel sekitar 6-9 jam sehari. Magang dilaksanakan dari 4 Agustus - 16 Desember 2025.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Berikut merupakan prosedur yang dilakukan penulis selama menjalani proses magang di PT Mahaka Radio Integra:

1. Mendapat info lowongan magang di Mahaka Radio Integra dalam departemen news.
2. Mengirimkan CV kepada HRD dan berkoordinasi dengan news editor Mahaka Radio Integra untuk pelaksanaan interview online.
3. Mengisi formulir KM-01 dan menunggu persetujuan dari Kaprodi.
4. Menerima KM-02 sebagai syarat memulai magang di Mahaka Radio Integra sebagai *newscaster* dan mengirimkan KM-02 ke Mahaka Radio Integra.
5. Melakukan registrasi di website [prostep.umn.ac.id](http://prostep.umn.ac.id) untuk memasukan daily task dan pengenalan data supervisor.